

Puluhan Desa Bakal Dilewati Tol Cilacap-Yogya

PURWOREJO (KR) - Jumlah desa di Kabupaten Purworejo yang dilewati trase jalan tol Yogyakarta-Cilacap, bertambah menjadi 56. Sebelumnya, jalan tol direncanakan hanya akan melintasi 53 desa. Hal tersebut terungkap dalam paparan materi konsultasi publik penyusunan Amdal rencana pembangunan jalan tol Cilacap-Yogyakarta di Purworejo, Selasa (23/8) siang. Pihak pemrakarsa pembangunan jalan tol dari Ditjen Pembiayaan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Kementerian PUPR menyampaikan tentang potensi dan dampak dari Rencana pembangunan Jalan tol Yogyakarta - Cilacap.

Ketua tim penyusun Amdal Fauziah Hernawati mengatakan, konsultasi publik dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Purworejo terkait rencana pembangunan jalan tol di wilayah itu. "Selain itu, konsultasi juga menjadi kesempatan bagi masyarakat untuk memberikan masukan kepada tim penyusunan Amdal," tuturnya. Dalam paparannya, tim penyusun menyampaikan berbagai hal teknis terkait jalan tol Cilacap-Yogyakarta. Jalan tersebut rencananya sepanjang 171 kilometer dari Kulonprogo hingga Cilacap. Akses akan terhubung dengan ruas tol Cilacap-Bandung di sisi barat dan Solo-Yogyakarta di timur.

Untuk wilayah Purworejo, tol akan melintasi 7 kecamatan 56 desa. Konstruksi jalan akan berdampak langsung pada 3.075 bidang tanah milik perorangan, 289 bidang tanah milik kas desa, 3 bidang tanah milik pemerintah, dan 13 bidang tanah wakaf. Untuk Purworejo, katanya, exit tol akan dibangun di Kecamatan Kutoarjo dan Purwodadi. Selain itu, akan dibangun rest area di wilayah Purworejo.

Menurutnya, dalam penyusunan dokumen Amdal, tim akan melibatkan para ahli bidang biologi, sosial ekonomi dan lainnya. "Kami siapkan berbagai antisipasi untuk meminimalisir dampak yang akan timbul dari pembangunan jalan tol, seperti pelatihan usaha, dan memastikan pembangunannya berdampak minimal bagi masyarakat," tegasnya. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Perikanan (DLHP) Purworejo, Wiyoto Harjono menuturkan, keberadaan jalan tol akan memberi efek positif bagi Kabupaten Purworejo. "Positif karena akan menjadi jalur alternatif bagi akses utama yang ada sekarang. Harapannya perekonomian akan tumbuh dan bermanfaat bagi masyarakat," ujarnya. (Jas)

TMMD Sengkuyung II Betonisasi Jalan

SALATIGA (KR) - TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD) Sengkuyung II di Salatiga berhasil memperbaiki jalan dengan betonisasi di Dukuh Suguh Waras, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Salatiga. TMMD Sengkuyung II ini ditutup oleh Dandim 0714/Salatiga Ade Pribadi Siregar dan menandatangani berita acara bersama Penjabat (Pj) Walikota Salatiga, Sinoeng N Rachmadi, di halaman kantor Kecamatan Argomulyo, Rabu (24/8). Pada kegiatan TMMD Sengkuyung Tahap III ini, melakukan pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik berupa pembangunan betonisasi jalan dengan panjang 284 meter, lebar 2,5 meter dan tebal 15 cm di Dukuh Suguhwaras RT 03 RW 05 Kelurahan Randuacir Kecamatan Argomulyo.

Sedangkan sasaran non fisik, yakni penyuluhan meliputi wawasan kebangsaan dari Kodim 0714/Salatiga, penyuluhan bahaya narkoba dan pentingnya kamtibmas dari Polres Salatiga. Mengenai kesehatan dan stunting dari Dinas Kesehatan Salatiga, Keagamaan dari Kemenag, dan mengenai pertanahan dari Kantor Pertanahan Salatiga. Sumber dana kegiatan TMMD Sengkuyung Tahap II dari APBD Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp 195 juta, kemudian dari APBD Salatiga Rp 62,925 juta. Penutupan kegiatan TMMD Sengkuyung Tahap II, ditandai dengan pemukulan kentongan oleh Komandan Kodim 0714/Salatiga bersama jajaran Forkopimda Kota Salatiga. (Sus)

UNS Dampingi Implementasi Kurikulum Merdeka

KABUPATEN Bantul pada tahun pelajaran 2022/2023 secara serentak melaksanakan Kurikulum Merdeka. Mulai dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), terus aktif belajar dan mempersiapkan penyusunan dokumen Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian kurikulum 2002 atau lebih dikenal dengan kurikulum Merdeka.

Belajar Bersama penyusunan dokumen dan mengenal bentuk pembelajaran Kurikulum Merdeka, KKG Gugus 3 Kapanewon Piyungan bekerja sama dengan Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Solo. Ketua KKG Sri Hartini SPd, sekaligus Kepala Sekolah SD Negeri Karanggayam menjelaskan bahwa program belajar bersama Universitas Sebelas Maret dari Program Studi PGSD dan Pusat Studi Disabilitas (PSD), dirasakan sangat perlu untuk menuntun mulai dari persiapan menghitung jam pelajaran, mengakomodir potensi lingkungan sekolah, merumuskan dokumen pembelajaran seperti Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila dan modul ajar.

Selanjutnya, wakil ketua KKG, Erfana Budiyantho SPd menjelaskan bahwa, sekolah dasar di kab. Bantul telah mantab memilih dan menetapkan sebagai sekolah yang melaksanakan kurikulum Merdeka. Ada yang menetapkan sebagai sekolah Mandiri Belajar, sekolah mandiri Berubah, dan ada sekolah mandiri berbagi. Sehingga, untuk mempersiapkan hal ini, guru-guru di Kapanewon Piyungan gumrah untuk belajar tentang apa dan bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut. Selanjutnya, Ketua Tim Pendampingan Dr Sandra Bayu Kurniawan MPd, Kamis (25/8) menjelaskan bahwa pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka akan berlangsung secara intensif dan terencana. (Qom)



KR-Istimewa

Salah satu kegiatan pendampingan UNS Solo dalam kegiatan Kurikulum Merdeka.

Jembatan Sinambung Hidupkan Akses Sosial dan Pendidikan

DUA kelompok masyarakat yang tinggal di dua kampung di Desa Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kota, Kabupaten Jepara, kini dapat berinteraksi dengan mudah, setelah Jembatan Sinambung yang dibangun Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo di fungsikan. Sebelumnya, selama bertahun-tahun mereka terpisah oleh sungai.

Jembatan dengan lebar 1,40 meter dan panjang 24 meter itu dibangun dari anggaran bantuan provinsi (Banprov) sebesar Rp 200 juta pada 2021. Jembatan besi bercat merah itu tiap hari ramai dilewati warga untuk beraktivitas. Mulai dari pekerja, ibu-ibu belanja, jemaah pengajian hingga anak-anak sekolah. Padahal dulunya, akses penghubung dua kampung, yakni RT 4 RW 4 dengan RT 3 RW 5 tersebut hanya jembatan bambu, yang hanya bisa dilewati pejalan kaki. Bukan hanya itu, jembatan bambu sangat berbahaya bagi penyeberang di saat musim hujan.

Yitno, warga Desa Mulyoharjo RT 3 RW 5 mengatakan, pembangunan jembatan dari Banprov tersebut membuat hubungan sosial dua kampung semakin mudah dan bertambah dekat.

"Beda jauh. Dulu meski antar kampung tetapi kurang dekat. Sekarang terhubung ada jembatan bantuan dari Pak Ganjar jadi lebih dekat hubungan warisan, tidak perlu muter, padahal dekat sekali," katanya, saat ditemui wartawan Rabu (24/8).

Bukan hanya mempermudah tali sosial antarkampung, jembatan itu juga bermanfaat bagi keselamatan warga. Dulunya warga harus melewati jembatan bambu, yang rawan terpeleset ataupun patah. Manfaat Jembatan Sinambung juga dirasakan Sukarmi, warga Desa Mulyoharjo yang lain. Baginya, jembatan itu mempermudah akses warga untuk beraktivitas, karena bisa diilintasi sepeda motor. "Kalau dulu mau ke pengajian harus mutar karena di sini jembatannya bambu, kalau sekarang sudah bisa dilewati sepeda motor," ujarnya.

Sukarmi menceritakan, waktu jembatan masih berupa bambu sering ada warga yang terpeleset. Bahkan ada yang nekat bawa sepeda onthel, dan keceplung ke sungai.

Ini membahayakan bagi warga, terutama yang renta dan anak-anak. Untuk itu, dengan adanya bantuan dari provinsi, warga Mulyoharjo

sangat senang dan terbantu. Jembatan yang diresmikan Ganjar pada Mei 2022 itu juga membantu pelajar untuk pergi bersekolah. Dulunya, anak-anak SD di RT 3 RW 5 harus diantar oleh orang tuanya kalau berangkat sekolah. Namun, setelah ada jembatan besi itu, kini anak-anak bisa berangkat sendiri, baik jalan

kaki maupun bersepeda onthel.

"Dulu jembatannya bambu, saya takut kalau mau menyeberang. Kalau mau ke sekolah harus diantar ayah lewat jembatan yang di sana jauh. Sekarang sudah bagus kalau sekolah naik sepeda sendiri," tutur Kalista, siswa kelas 5 SDN 5 Mulyoharjo. (Budiono)



KR-Budiono

Anak-anak sekolah bisa berangkat sendiri ke sekolah dengan menggunakan sepeda onthel.

Pemkot Salatiga Mulai Mendata THL

SALATIGA (KR) - Jumlah Tenaga Harian Lepas (THL) di Kota Salatiga hingga Kamis (25/8) masih simpang siur dan masih dilakukan pendataan ulang oleh Bagian Organisasi Pemkot Salatiga.

Kepala Bagian (Kabag) Organisasi Pemkot Salatiga, Listyo Eddy kepada KR menjelaskan jumlah THL dari hasil pendataan terbaru mencapai 942 orang.

Namun jumlah ini dimungkinkan bisa bertambah karena masih akan dilakukan pendataan

lagi menyusul adanya surat dari Kemenpan RB yang baru.

"Sebenarnya sudah dilakukan pendataan sejak awal. Sebelumnya data di Setda sebanyak 850 orang. Kami meminta OPD menyerahkan semua data dan Surat Keputusan (SK) pertama hingga

akhir menyesuaikan pemerintah pusat lalu muncul jumlah baru yakni ada 942 THL tersebut," jelas Kepala Bagian Organisasi Pemkot Salatiga, Listyo Eddy kepada KR, Kamis (25/8).

Ia mengungkapkan jumlah tersebut dimungkinkan bisa bertambah lagi karena ada surat lagi dari pusat, terhitung sampai Desember 2021.

Bagian organisasi Pemkot Salatiga sudah meminta kepada selu-

ruh OPD untuk menyerahkan semua data THL untuk tahapan dan dilakukan pendataan lengkap. Listyo Eddy mengungkapkan 942 THL tersebut di luar tenaga K2 dan non guru.

"Ini masih proses data dari OPD yang terbaru lagi, menurut saya angka 942 ini masih bertambah dan bisa saja mencapai 1.000. Data itu nanti yang kami serahkan ke pusat soal selanjutnya menjadi wewenang pusat," katanya. (Sus)

Besar Putaran Uang Saat Festival Wiwit Tembakau

TEMANGGUNG (KR) - Pemerintah Kabupaten Temanggung memperkirakan perputaran uang disektor UMKM pada festival wiwit tembakau dan kopi, 19 - 21 Agustus 2022 mencapai kisaran Rp 539 juta.

Kepala Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Temanggung Entargo Yutri Wardono mengatakan pada pandemi Covid-19, sektor UMKM ikut terdampak. Sebagian besar terpukul, tetapi ada pula yang justru berkembang dan semakin kuat.

"Festival yang digelar menjadi motivasi bagi pelaku UMKM untuk bang-

tangkap pelaku UMKM, transaksi pada gelaran festival wiwit tembakau dan kopi mencapai Rp 539.418.000. Ini transaksi selama 3 hari," kata Entargo Yutri Wardono, Rabu (24/8). Entargo Yutri Wardono mengatakan pada pandemi Covid-19, sektor UMKM ikut terdampak. Sebagian besar terpukul, tetapi ada pula yang justru berkembang dan semakin kuat.

"Festival yang digelar menjadi motivasi bagi pelaku UMKM untuk bang-

kit dan semakin kuat. Pemkab menggerakkan UMKM untuk terlibat mendukung festival," katanya. Entargo mengatakan UMKM yang terlibat adalah makanan tradisional dan kerajinan, UMKM kopi, tembakau lembaran, dan pedagang keliling. UMKM makanan dan kerajinan serta pedagang keliling jumlahnya mencapai 195 pelaku UMKM dan dari UMKM kopi tercatat 36 peserta dan tembakau lembaran enam peserta.

Entargo mengemukakan omset penjualan pada kegiatan tersebut cukup besar, yakni di zona I mencapai Rp219.418.000. Zona ini menjadi pusat dari kegiatan UMKM center di Alun-Alun Temanggung. Di zona II yang menjadi penyanga juga cukup memberikan kontribusi bagi para pelaku UMKM di sekitar alun-alun, yakni di Jalan MT. Haryono sebesar Rp 215 juta, Taman Pengayoman dan para pedagang kaki lima sebesar Rp 105 juta. (Osy)

Bank Jateng Support Kredit UKM Milenial

SEMARANG (KR) - Anggapan generasi milenial masih belum berpengalaman dalam menerima kredit ternyata bagi Bank Jateng dianggap kurang tepat. Analisis Pengembangan Bisnis Ritel Bank Jateng, Wahyu Toto Waskito justru menganggap generasi milenial perlu disupport untuk menjalankan usaha dengan bantuan permodalan.

"Karenanya, Bank Jateng berupaya mengejar penyaluran kredit untuk pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) generasi milenial, ungkap Wahyu Toto Waskito pada Media Gathering Bank Jateng di Semarang, Selasa (23/8).

Untuk memfasilitasi generasi milenial menjalankan dan memiliki usaha, Bank Jateng membidik mereka sebagai nasabah potensial untuk mendapatkan kredit.

Bank Jateng meluncurkan layanan yang diberi nama 'KMJ Startup Milenial'. Menurut Wahyu Toto Waskito, persyaratan kredit relative lebih mudah dan dapat diakses oleh seluruh UMKM milenial, berikut konsultasi gratis.

Sasaran kredit ini, menurut Toto pelaku usaha mikro dengan usia mulai 21 tahun hingga 45 tahun. Adapun plafon kredit sebesar Rp 25 juta untuk jangka waktu 3 tahun dan bunga 7%. Ada cashback maksimal 5%. Sejak diluncurkan tahun 2021 lalu, Bank Jateng telah menyalurkan kredit generasi milenial ini sebesar Rp 8,5 miliar.

Selain mengejar penyaluran kredit milenial, Bank Jateng juga masih menyediakan kuota Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 973 miliar. Bank Jateng mendapatkan alokasi KUR untuk tahun 2022 sebesar Rp 4,8 triliun. Sementara realisasi hingga 20 Agustus 2022 sebesar Rp 3,83 triliun atau 79,714%. (Cha)

KPA Klaten Gandeng Pengelola Hotel

KLATEN (KR) - Guna menanggulangi dan mencegah penyebaran HIV-Aids dan penyakit menular seksual (PMS), Komisi Penanggulangan Aids (KPA) Kabupaten Klaten menggelar pertemuan dengan pelaku usaha perhotelan di wilayah Klaten, Rabu (24/8).

Pertemuan yang digelar di Ruang Rapat Utama B Setda Klaten, dihadiri puluhan pengelola hotel di wilayah Klaten. Turut hadir perwakilan Satpol PP dan Dinas Kebudayaan Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disbudporapar) Kabupaten Klaten selaku pembina sektor perhotelan.

Sekretaris KPA Klaten dr Ronny Roekmito mengatakan perilaku masya-

rakat menjadi salah satu aspek dalam penanggulangan dan pencegahan HIV-Aids dan PMS. Karena itu, dibutuhkan edukasi yang tersebar secara luas agar tingkat kewaspadaan masyarakat semakin meningkat.

"Karena itu, pihak hotel turut kami libatkan agar ikut memberikan edukasi kepada masyarakat yang memanfaatkan jasa perhotelan," paparnya.

Menurutnya semakin banyak pihak yang ikut menyebarkan informasi terkait HIV-Aids dan PMS secara masif, akan mengimbangi faktor pemicunya yang beragam. Di tahun 2022, terdapat 75 kasus HIV-Aids yang berhasil diidentifikasi, tertinggi berada di wilayah industrial

di antaranya Trucuk, Cepur, Klaten Tengah, dan Prambanan. "Peran pengelola hotel adalah ikut menyebarkan edukasi, baik berupa spanduk, poster, striker yang dipasang di hotel, maupun leaflet yang dibagikan kepada tamu hotel. Sifatnya penyebarluasan informasi berikut upaya pengendalian dan pencegahannya, ungkapkannya.

Terkait langkah paling efektif untuk melakukan pencegahan HIV-Aids dan PMS, dr Ronny mengatakan penggunaan kondom masih menjadi langkah paling efektif. Namun langkah tersebut bukan merupakan solusi utama lantaran yang paling tepat karena berkaitan norma masyarakat. "Apalagi fak-

tor pemicunya berkaitan dengan perilaku masyarakat, sehingga yang disasar adalah bagaimana masyarakat memahami apa itu HIV-Aids dan PMS serta pencegahannya," jelas dr Ronny.

Dalam kesempatan tersebut, salah seorang pengelola hotel di wilayah

Prambanan, Cahyo mengapresiasi langkah yang dilakukan KPA Klaten dengan mengajak pengelola hotel untuk memberikan edukasi kepada pengunjung. Menurutnya, penggunaan leaflet yang diletakkan di kamar-kamar hotel menjadi langkah tepat. (Sit)



KR-Sri Warsiti

Koordinasi untuk sinergi KPA dan para pengelola hotel.